

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.¹ Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi merupakan suatu tindakan yang mengacu pada garis-garis besar dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi berarti suatu pola yang menggambarkan aktivitas pendidik dan peserta didik pada suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru memegang kendali proses pembelajaran secara aktif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga guru lebih mengetahui strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.² Manfaat strategi pembelajaran bagi peserta didik yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar peserta didik berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

¹ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 96

² Syaiful Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 5

Strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan tergantung dari pendekatan yang dilakukan. Strategi menunjukkan pada suatu perencanaan untuk dicapai sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian, Strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan.

Guru merupakan sosok pendidik di lingkungan sekolah yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran di kelas. Peran ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran. Saat mengajar, guru perlu memilih strategi yang tepat agar proses penyampaian materi berjalan efektif. Pemilihan strategi ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memahami perbedaan karakter dan tingkat perkembangan siswa. Hal ini penting agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan dan tingkat perkembangan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran. Seorang pendidik harus mampu mengetahui penyebab dan pengaruh perbedaan kemampuan berpikir dalam rangka memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi di kelas.

Sebagian peserta didik memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, bahkan ada yang di atas rata-rata dan hal ini mempengaruhi prestasi belajar peserta di sekolah. Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam

proses pembelajaran. Disini, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar merupakan gangguan nyata yang ada pada peserta didik yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga peserta didik yang berkesulitan belajar dalam satu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.³ Dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik, hendaknya guru dapat memantau kemajuan belajar dan menerapkan strategi yang sesuai. Kesulitan belajar merupakan kondisi saat peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.⁴

Dalam beberapa kasus, peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajarnya secara mandiri tanpa melibatkan pihak lain. Namun, ada juga yang membutuhkan bantuan dari orang lain, khususnya guru, untuk mengatasi hambatan belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk terlebih dahulu memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut, agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan membantu menyelesaikan permasalahan secara optimal.

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni:

- Faktor internal peserta didik yang meliputi gangguan psiko-fisik

³ Masroza, Fitria, “*Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol. 1, No.1 Januari 2013

⁴ Irhan, N dan Wiyani AN, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 254

peserta didik yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁵

Kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik mungkin tidak disadari secara langsung oleh pendidik maupun peserta didik yang bersangkutan. Namun seiring berjalannya waktu, kesulitan belajar ini akan nampak dengan sendirinya. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan pendefinisian kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Ketidakmampuan itu mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan hasil belajar tidak maksimal. Kesulitan belajar yang sering dialami pada peserta didik kelas rendah pada jenjang SD/MI adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Kesulitan belajar tersebut dialami oleh peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Penyebab lainnya adalah karena peserta didik tidak fokus dan sering berlari-larian saat belajar membaca dan menulis. Sehingga proses belajarnya terlambat dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sulit teratasi.

Bahasa arab memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Kedua sumber tersebut memuat nilai-nilai

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

kehidupan umat Islam dan ditulis dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi siapa pun yang ingin memahaminya secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena peserta didik adalah yang memiliki masalah yang harus diselesaikan sedangkan guru adalah fasilitas bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran bahasa arab adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang mana tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada mata pelajaran bahasa arab, terkadang peserta didik memiliki kesulitan pada materi yang disampaikan. Peserta didik berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar.⁶ Oleh karena itu, agar tujuan belajar dapat tercapai, maka kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik harus diatasi dan ditemukan jalan keluarnya.

Bagaimanapun kondisi dan prestasi belajar peserta didik, dan separah apa pun bentuk permasalahan yang dihadapi, guru tetap memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran. Guru wajib mendampingi siswa agar dapat belajar secara optimal, termasuk memberikan perhatian khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 169

belajar. Salah satu langkah penting dalam menangani peserta didik dengan hambatan belajar adalah melakukan diagnosis kesulitan belajar guna mengidentifikasi masalah secara tepat dan menentukan solusi yang sesuai.⁷

MIN 2 Blitar merupakan sekolah dasar negeri berbasis madrasah ibtidaiyah. Di sekolah ini peserta didik akan lebih banyak mendapatkan pembelajaran islami, salah satunya mata pelajaran bahasa arab. Pada kegiatan mata pelajaran bahasa arab peserta didik akan banyak belajar bahasa arab. Dari wawancara diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki kesulitan belajar pada materi yang disampaikan dalam menghafal kosa kata (*mufradat*) beserta artinya, kesulitan dalam menggunakan dhomir untuk isim mudzakkar dan muannats, serta kesulitan dalam menerjemahkan bahasa arab ke dalam bahasa indonesia dan sebaliknya.

Adapun sebab yang melatarbelakangi kesulitan peserta didik MIN 2 Blitar pada mata pelajaran bahasa arab ialah karena dari mereka ada yang tidak suka dengan bahasa arab karena tidak di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di kelas, strategi yang sudah guru terapkan ialah dengan mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa arab. Kemudian guru melakukan strategi pembelajaran mencongkak kosa kata yang dipelajari setiap hari. Bisa dilakukan setelah baris, yang bisa menjawab masuk dulu ke dalam kelas. Bisa juga dilakukan setelah pembiasaan pagi (setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca pancasila bersama-sama). Selain itu

⁷ Irhan, N dan Wiyani AN, *Psikologi...*, hlm. 252

dilakukan setelah waktu mendekati pulang, setelah berdoa, dan yang dapat menjawab pertanyaan boleh pulang terlebih dahulu. Peserta didik MIN 2 Blitar memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini juga yang menyebabkan cara belajar dan kemampuan mereka berbeda-beda.⁸

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik MIN 2 Blitar pada pembelajaran bahasa arab, membutuhkan tuntunan dan arahan dari pendidik sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MIN 2 Blitar”** yang memiliki tujuan mengatasi kesulitan dasar yang biasa di alami peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MIN 2 Blitar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah karena adanya perbedaan huruf, tata bahasa, dan pengucapan yang tidak ditemukan dalam Bahasa

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Naharin, S.Pd.I., M.Pd. pada hari Selasa tanggal 05 November 2024

Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada pelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada pelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian diperlukan untuk memperoleh tujuan, seperti :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca mufrodat pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis mufrodat pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa arab dan diharapkan dapat memberi inspirasi untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi UINSATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi referensi di perpustakaan UINSATU Tulungagung, khususnya dalam bidang pendidikan dan penelitian.

b. Bagi Kepala MIN 2 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif, sebagai dasar evaluasi, serta pertimbangan dalam mendukung keberhasilan lulusan peserta didik.

c. Bagi Waka Kurikulum MIN 2 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas dan kinerja pendidik bahasa Arab, sehingga mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab secara lebih efektif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Guru Bahasa Arab MIN 2 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik bahasa arab agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis bahasa Arab melalui proses pembelajaran bahasa Arab.

e. Bagi Peserta Didik MIN 2 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan semangat bagi peserta didik, khususnya di jenjang madrasah ibtidaiah, agar lebih termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab dan terampil dalam menguasainya.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai keterampilan berbahasa arab serta memahami bagaimana mengajarkan kepada orang lain mengenai keterampilan pembelajaran bahasa arab.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman, serta menjadi referensi atau landasan bagi penelitian berikutnya yang membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik di MIN 2 Blitar. Dari judul tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah” **strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab peserta didik di MIN 2 Blitar**”. Fokus penelitian ini memerlukan deskripsi agar pembahasannya lebih terarah dan tidak terlalu luas.

1. Strategi Guru

Strategi Guru menurut KBBI edisi kedua strategi merupakan suatu

ilmu dan seni yang dipergunakan semua sumber berbagai bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan susunan rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat.⁹ Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁰

Guru merupakan individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mampu menjalankan peran kemanusiaannya dengan baik. Seorang guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain, guru adalah seseorang yang profesinya adalah mengajar. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab.¹¹

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan tertentu yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yaitu

⁹ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54

¹¹ Prof. Dr. J. S. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994), hlm. 288

kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Dan Kesulitan belajar mencakup berbagai gangguan seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal individu, yakni adanya disfungsi minimal pada otak.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam karena digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam ajaran Islam. Di Indonesia, bahasa Arab dipelajari tidak hanya di pesantren, tetapi juga diajarkan di lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta.¹²

Dalam proses pembelajaran bahasa arab, banyak yang berpendapat bahwa bahasa tersebut sulit untuk dikuasai. Bahkan, tidak sedikit mahasiswa yang telah mempelajarinya selama bertahun-tahun di perguruan tinggi masih belum memiliki kemampuan berbahasa arab yang memadai. Mereka masih mengalami kesulitan dalam berbicara, dan penggunaan bahasa arab, baik secara lisan maupun tulisan, kerap kali dipenuhi kesalahan yang seharusnya bisa dihindari. Kondisi serupa juga terjadi di sekolah, di mana pelajaran bahasa Arab seringkali dianggap menakutkan oleh peserta didik bahkan lebih ditakuti dibandingkan dengan pelajaran matematika.¹³

F. Sistematika Penelitian

¹² Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11,2016), hlm. 53

¹³ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Malang: Misykat, 2014), hlm. 4

Sistematika pembahasan adalah kerangka umum dalam penyusunan laporan yang bertujuan untuk mempermudah alur pemikiran dalam memahami isi laporan secara keseluruhan. Agar penulisan dan pemahaman terhadap penelitian ini menjadi lebih terarah dan menyeluruh, maka sistematika penulisan laporan ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, surat pernyataan orisinalitas skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN: Pendahuluan ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang meliputi: (a) Konteks Penelitian, (b) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, (c) Fokus Masalah, (d) Tujuan Masalah, (e) Manfaat Penelitian, (f) Penegasan terdahulu, (g) Penelitian terdahulu, (h) Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Landasan teori terdiri dari: (a) Deskripsi teori (b) Pembentukan Karakter (c) Karakter Religius (d) Kegiatan keagamaan.

BAB III METODE PENELITIAN: Metode penelitian terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Variabel penelitian, (d) Populasi dan sampel, (e) Data dan sumber data, (f) Instrumen penelitian, (g)

Teknik pengumpulan data, (h) Uji validitas dan reliabilitas, (i) Analisis data, (j) Prosedur penelitian, (k) Pustaka sementara.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN: Bab pembahasan dijelaskan teman-teman penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP : Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir deskripsi ini memuat a) daftar rujukan b) lampiran dan c) daftar riwayat hidup.